



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMP NEGERI 2 RANTO BAEK
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**SANTI ARTINA
NIM. 15 201 00057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMP NEGERI 2 RANTO BAEK
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SANTI ARTINA
NIM. 15 201 00057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMP NEGERI 2 RANTO BAEK
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SANTI ARTINA
NIM. 15 201 00057



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP.19720321 1997 03 2 002

Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 2008 01 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner

Hal : Skripsi

An.Santi Artina

Lampiran : 6 Eksemplar

Padangsidempuan, Desember 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

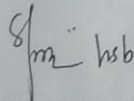
Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi.a.n **Santi Artina** yang berjudul **Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

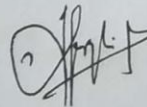
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP.19720321 1997 03 2 002

PEMBIMBING II



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 2008 01 2 012



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Artina
NIM : 15 201 00057
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek
Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2019

Saya yang menyatakan




Santi Artina
NIM. 15 201 00057

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

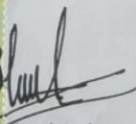
Nama : Santi Artina
NIM : 15 201 00057
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : November 2019
Yang menyatakan



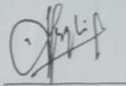
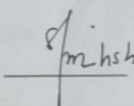
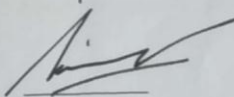


Santi Artina
NIM. 15 201 00057



DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SANTI ARTINA NASUTION
NIM. : 15 201 00057
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMP NEGERI 2 RANTO BAEK KABUPATEN
MANDAILING NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Erna Ikawati, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dr. H. Asfiati, S.Ag. M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan
Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 03 Desember 2019
Pukul : 08.00 s.d. 11.00 WIB.
Hasil/Nilai : 86 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,22
Predikat : Sangat Memuaskan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek
Kabupaten Mandailing Natal
Ditulisoleh : Santi Artina
NIM : 15 201 00057
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidimpuan, 6 November 2019
Dekan FTIK

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : Santi Artina
NIM : 15 201 00057
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dapat dilihat dari waktu yang kurang relatif terbatas untuk mengajar atau membimbing siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana waktu yang digunakan adalah 2X40 Menit dalam satu minggu, sehingga mengakibatkan masih banyak siswa yang belum bisa mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti masih banyak siswa yang akhlakunya kurang baik dan kurangnya sopan santun, keterlambatan guru datang kesekolah..

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek sesuai adanya. Penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa: upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah: a. Sesuai visi misi SMP Negeri 2 Ranto Baek, b. mengembangkan profesi, c. membaca buku rujukan pendidikan agama Islam, d. menggunakan media dan metode yang bervariasi sesuai dengan materi. Faktor pendukung yang berasal dari dalam diri guru (internal) yaitu: 1) Membaca buku rujukan Pendidikan Agama Islam. 2) Menggunakan media dan metode yang bervariasi dan menyesuaikan dengan materi. Faktor pendukung yang berasal dari luar diri guru (eksternal), yaitu: 1) Tersedianya buku paket pelajaran. 2) Tersedianya perpustakaan. Adapun faktor penghambat yang berasal dari dalam diri guru (internal) yaitu: 1) Guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa. 2) Kurangnya kreativitas seorang guru. Faktor penghambat yang berasal dari luar diri guru (eksternal) yaitu: 1) Pembagian jam belum merata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 2) Kurangnya kemauan siswa. 3) Faktor keluarga. 4) Faktor kurangnya motivasi. 5) Kurangnya media ataupun sarana pendukung.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd, dan Pembimbing II, Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai

Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, MA sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ayahanda (H. Nasran Nasution) dan ibunda (Hj. Salbiah Batubara), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.

10. Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Ningsih Sipahutar, Heri Ansyah Sipahutar, Weri Ansyah Sipahutar dan Rio Rinaldi Sipahutar) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
11. Sahabat PAI-2 khususnya buat sahabat, Rosdiana Harahap, Dewi Siti Aisyah, Eka Afriani, Ramsah Harahap, Samaroh Hasibuan, Ramida Purnama Sari, Nurhatika Lubis, Surya Ningsih yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, seluruh sahabat di kos (Nurjannah Ritonga, Maisyahani Nasution, Putri Salju Siregar, Asma Sari Rambe, Siska Efriyanti Pane) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Agustus 2019

Penulis

SANTI ARTINA

NIM. 152 010 0057

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BABI: PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BABII: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Guru.....	11
b. Persyaratan Guru	13
c. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	15
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	19
3. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	36

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Letak geografis lokasi penelitian.....	46
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Ranto Baik	46
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Ranto Baik	47
4. Keadaan sarana dan prasarana.....	48
5. Keadaan guru.....	50
6. Keadaan siswa	52
B. Temuan Khusus	
1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Daftar Nama- Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik.....	46
4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Ranto Baik.....	47
4.3 Daftar Nama Guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 2 Ranto Baik.....	49
4.4 Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Ranto Baik.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik pada Tanggal 18 Agustus 2019
2. Gambar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik pada Tanggal 20 Agustus 2019
3. Gambar Observasi Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 19 Agustus 2019
4. Gambar Keadaan Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik pada Tanggal 19 Agustus 2019

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I. LAMPIRAN WAWANCARA
- II. LAMPIRAN OBSERVASI
- III. LAMPIRAN DOKUMEN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : ” **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal**” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumil akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M. Pd, selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Erna Ikawati, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Ibu Hj. Zulhammi, S. Ag, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh wakil dekan dan stafnya.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.

6. Terimakasih Kembali kepada bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, selaku ketua jurusan dan stafnya.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
8. Para Dosen/Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Slamet S.Pd Kepala SMP Negeri 2 Ranto Baek, Bapak/Ibu Guru serta seluruh Staf Tata Usaha dan siswa SMP Negeri 2 Ranto Baek yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
10. Teristimewa terimakasih yang tiada tara untuk kedua orangtua tercinta. Ayah (H. Nasran Nasution) dan Ibu (Hj. Salmiah Batubara) atas segala motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang tiada henti serta doa yang telah diberikan disetiap langkahku dan telah menjadi anugerah terindah bagi penulis.
11. Terimakasih Untuk Keluarga dan Saudara (Salman Nasution, SP, Samsul Bahri, SE, Nur Aniah, S. Pd, Zulhan Efendi Nasution, SE, Siti Patimah, S. Pd, Nur Aisah, SH, Nirwansyah, S.Sos, Kasian Nara Nasution, S.Pd).
12. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, Khususnya PAI 2 angkatan 2015. Dan juga sahabat-sahabatku: Emilna Dewi Lubis, Balqis Khairani Pasaribu, Nujulia Riski, Hotna Damayanti, Rosdina Harahap, Erlina Sipahutar. Atas kebersamaannya selama ini selalu memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Artinya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan 23 Agustus 2019

Penulis

Santi Artina

NIM. 15 201 00057

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	

BABI: PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BABII: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Guru	11
b. Persyaratan Guru	13
c. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	15
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	19
3. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	36

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data	39

E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Letak geografis lokasi penelitian.....	46
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Ranto Baik	46
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Ranto Baik	47
4. Keadaan sarana dan prasarana.....	48
5. Keadaan guru.....	50
6. Keadaan siswa	52
B. Temuan Khusus	
1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Pendidikan Islam adalah mempersiapkan diri manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmani, sempurna budi pekerti, pola pikir teratur dengan rapi, perasaanya halus, professional dalam bekerja dan manis tutur katanya.¹ Pendidikan Islam tidak pernah berhenti dalam menata diri ke arah perubahan dan perkembangan sesuai dengan zaman. Untuk itu pendidikan Islam mencari paradigma baru melalui sifat *reaktif* dan *defensif*.² yaitu menjawab dan membela kebenaran.

Marimba dalam Heri Gunawan berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian memberikan definisi Pendidikan Agama Islam sebagai “bimbingan jasmani dan rohani utama menurut ukuran agama Islam”.³

Pendidikan Agama Islam di dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena Pendidikan Agama Islam mempunyai dua aspek penting. Aspek pertama dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan yang Maha Esa lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan laranganNya.

¹Anie, “Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam,” hlm.2.

²Asfiati, “*I’jaz Al-Qur’an In The Views Of Al-Zamakhshari And Sayyid Quthb Futurologi Pendidikan Islam*,” hlm.108.

³Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Alfabeta,2013)hlm.201.

Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek ke dua dari Pendidikan Agama Islam adalah yang ditujukan kepada pemikiran yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang diperbolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran Islam.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggungjawab pendidikan dan setiap lapisan masyarakat, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan professional pada bidangnya masing-masing. Usaha Pembelajaran Agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

⁴PAI, "*Pendidikan Agama Islam*," hlm.68.

Pembelajaran Agama Islam ini sangat diharapkan agar terbentuk kesalehan pribadi manusia ataupun kesalehan sosial, adapun yang menjadi ukuran mutu dapat dilihat dari: prestasi siswa yang meningkat, siswa mampu bekerjasama, adanya pembelajaran yang menyenangkan, mampu berinteraksi dengan materi pelajaran lain, mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran, memberdayakan potensi siswa, pencapaian tujuan dan target kurikulum. Dalam Undang-undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 1 ayat (1) dinyatakan, guru adalah “Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.”⁵

Sehubungan dengan hal itu guru Agama Islam dituntut untuk mempunyai upaya-upaya yang bagus demi peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, dan masih banyak perilaku siswa yang kurang baik, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah yang belum bisa mengaplikasikan apa yang dipelajari siswa di sekolah, seperti masih banyak siswa yang akhlaknya kurang baik dan kurangnya sopan santun, keterlambatan guru datang kesekolah, .Waktu yang relatife terbatas untuk membimbing siswa di sekolah menengah PendidikanAgama Islam (PAI) 2X40 Menit waktu dalam satu minggu. Apakah dengan waktu tersebut guru Pendidikan Agama Islam mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Karena minimnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami ajaran Islam.

⁵Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1ayat 1 hlm.53.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka penelitian difokuskan pada pemecahan masalah tentang “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut :

1. Upaya artinya Usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, peran atau tindakan yang dilakukan guru agama Islam agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek.
2. Guru Menurut Sardiman dalam Utawan adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang

pembangunan.⁶ Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan kepada siswa dalam belajar.

Yunus Namsa dalam Utawan mendefinisikan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi, maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam BAB XI pasal 39 bahwa guru adalah: Tenaga profesional yang bertindak merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, membimbing, melatih serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁷

3. Meningkatkan, berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi, barang). Jadi, maksud penulis disini adalah meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek.

4. Mutu menurut istilah adalah baik buruk sesuatu mutu atau produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Menurut Arcoro dalam

⁶Utawan, "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 NgantruTulungagungTahun ajaran 2013/2014,*" hlm.9.

⁷Republik Indonesia,"Undang-undag Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI,pasal 39.

Aziz, mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang dihasilkan.⁸ Mutu didasarkan pada akal sehat. Mutu merupakan keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik dari sebuah produk. Pemahaman di atas menunjukkan bahwa mutu tidak dapat didefinisikan jika tidak terkait dengan konteks tertentu.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas Pendidikan Agama Islam

5. Pembelajaran adalah terjemahan dari learning yang artinya belajar.⁹

Menurut Trianto Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai atau bisa juga dikatakan interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.¹⁰

Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu, dalam pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dengan adanya interaksi

⁸ Aziz, "Peningkatan Mutu Pendidikan," hlm. 1.

⁹ Huseyinli, Murniati, dan Usman, "Manajemen Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh," hlm. 110.

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 19.

yang akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.¹¹

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹²

7. SMP Negeri 2 Ranto Baik

Adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Pendidikan Islam Ranto Baik. Dan dijadikan sebagai obyek penelitian penulis.

Upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau tindakan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh yang dilakukan oleh tenaga profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik.

¹¹Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan:Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol,17 No. 1. Juni 2014:66-79,hlm.74.

¹²Zakiah drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,1992),hlm 92.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya guru agama Islam dalam

meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek.
- 2) Sebagai salah satu sarana introfeksi terhadap upaya yang dilakukan selama mengemban amanat melaksanakan profesi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan latarbelakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang berisikan pengertian guru, persyaratan guru, peran guru dalam pembelajaran, pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, upaya guru dalam meningkatkan

mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian, yang terdiri dari letak geografis lokasi penelitian, sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Ranto Baek, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, visi dan misi, temuan khusus yang terdiri dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 2 Ranto Baek, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam

Bab kelima merupakan penutupan yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan saran-saran yang ingin penulis sampaikan berdasarkan yang ditemukan penulis di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹ Guru dalam arti profesi mempunyai tugas mengajar dan mendidik dalam konteks pendidikan (belajar-mengajar) sebab sementara ada guru yang mengajar menganggap sebagai pekerjaan yang menyenangkan, menyebalkan, dan menjemukan.²

Sardiman dalam Heru Utawan mengemukakan bahwa “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan”.³ Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005), hlm. 377.

² Ali Muhson, “*Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan,*” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 2 (2004): hlm.94., <https://journal.uny.ac.id/index.php>

³ Heru Utawan, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung Tahun ajaran 2013/2014,*” 2014, 28, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/762/1/HERU%20\(3211103010\).pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/762/1/HERU%20(3211103010).pdf).

Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi, maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.⁴

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, mendidik, melatih serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang ada pada peserta didik.

Uraian di atas sejalan dengan firman Allah SWT QS. Al-Alaq:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari senggumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Qs Al-Alaq 1-5).⁵

Maksud ayat di atas adanya perintah membaca kepada Nabi Muhammad dengan ikhlas hanya karena Allah, maka Allah akan menyerahkan kepadanya ilmu, pemahaman dan wawasan. Dengan demikian surah tersebut mengandung petunjuk betapa nilai dasar yang paling penting untuk menjadi pedoman dan arahan dalam kegiatan pendidikan yaitu dalam pembelajaran.

⁴ Yunus Namsa, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

⁵ Yayasan Penyelenggara penerjemahan/penafsiran Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen agama, 1992, hlm. 598.

Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan kepada siswa dalam belajar.

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai orang dewasa mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan. Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

b. Persyaratan Guru

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebahagian besar dari seluruh hidupnya dan kehidupannya menjadi mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggungjawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.⁶

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa syarat-syarat menjadi guru adalah:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.

⁶Utawan, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung Tahun ajaran 2013/2014,” hlm.10.

- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.⁷

Selain dari uraian di atas adapun persyaratan guru menurut Syaiful

Bahri Djamarah adalah:

1. Takwa kepada Allah Swt
2. Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya.
3. Berilmu.
4. Ijazah bukan semata-mata secerik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlakukannya untuk suatu jabatan.
5. Sehat jasmani.
6. Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat guru bagi yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.
7. Berkelakuan baik.
8. Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus jadi teladan, karena anak didik bersifat meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia.⁸

Adapun rincian yang lebih, persyaratan guru adalah:

1. Persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang haruslah berbadan sehat.
2. Persyaratan psikis yaitu sehat rohaninya maksudnya tidak mengalami gangguan kelainan jiwa yang tidak memungkinkan dapat menunaikan tugasnya dengan baik, selain itu juga diharapkan memiliki bakat dan minat keguruan.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 118

⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 32-33.

3. Persyaratan mental yaitu memiliki mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan pada tugas jabatannya.
4. Persyaratan moral, yaitu sifat susila dan budi pekerti luhur. Maksudnya setiap calon guru dan pendidik adalah mereka yang sanggup berbuat kebajikan.
5. Persyaratan intelektual atau akademis mengenai pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas mendidik.

c. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru memiliki peran andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, karena guru memiliki peran dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang dengan optimal tanpa bantuan guru. Artinya, dalam perkembangan peserta didik, guru turut serta membentuk kepribadian anak untuk persiapan pengembangan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa.⁹

Selain itu, untuk mencapai tujuan tersebut, guru bertugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan saja (*transfer of knowledge*). Guru

⁹Nofrion Nofrion, "Peran Guru dalam Pembelajaran," preprint (INA-Rxiv, 14 Oktober 2018), hlm.2., <https://doi.org/10.31227/osf.io/tnc5b>.

bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses pengembangan anak.

Nofrin menjelaskan peran guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.
- b. Guru sebagai pengajar yang membantu peserta didik mempelajari hal yang belum diketahuinya.
- c. Guru sebagai pembimbing yang bertanggungjawab dalam proses pembelajaran siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman guru. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- d. Guru sebagai Motivator yang merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila mereka memiliki motivasi yang tinggi.
- e. Guru sebagai pelatih. Guru menciptakan situasi yang membuat peserta didik agar berusaha menemukan sendiri apa yang seharusnya diketahui.
- f. Guru sebagai penasehat serta menjadi orang kepercayaan bagi peserta didik dalam menemukan jalan keluar masalahnya.
- g. Guru sebagai pembaharu (inovator) bagi peserta didik.
- h. Guru sebagai model teladan bagi semua orang yang menganggapnya sebagai guru.
- i. Guru sebagai pribadi yang mencerminkan seorang pendidik.
- j. Guru sebagai peneliti atau pencari.
- k. Guru sebagai pendorong kreativitas.
- l. Guru sebagai evaluator. Peran guru disini adalah sebagai penilai atau evaluator proses dan hasil belajar.¹⁰

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari learning yang artinya belajar.¹¹ Menurut Trianto, Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang

¹⁰Nofrin Nofrin, "Peran Guru dalam Pembelajaran," 14 Oktober 2018, hlm.2-3., <https://doi.org/10.31227/osf.io/tnc5b>.

¹¹Ali Huseyinli, Murniati, dan Nasir Usman, "Manajemen Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 2, no. 2 (2014): hlm.110., <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2515>.

guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai atau bisa juga dikatakan interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.¹²

Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu, dalam pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik dengan adanya interaksi yang akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.¹³

Menurut M. Arifin, “Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁴

Pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mensejahterakan ajaran dan nilai-nilai Islam.¹⁵ Pendidikan Islam juga bisa dikatakan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam

¹²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 19

¹³ Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol, 17 No. 1. Juni 2014: 66-79, hlm. 74

¹⁴ M. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 32.

¹⁵ Huseyinli, Murniati, dan Usman, “*Manajemen Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh*,” hlm. 113.

rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶Selanjutnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran haruslah didukung oleh guru-guru berkualitas.

Dalam Kemenag di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam artian ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman dan penghayatan, pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

¹⁶Pengertian Pendidikan Agama Islam PAI, "*Pendidikan Agama Islam*," 1998, hlm.67.

- 3) Pendidik atau guru pendidikan agama Islam (PAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diartikan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Atau terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa(‘abdullah).¹⁷

Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sebagaimana firmanNya dalam QS Al-An’am/6: 162

¹⁷Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Alfabeta,2013),hlm. 205

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٧﴾

Terjemahnya: “Katakanlah (Muhammad): “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”¹⁸

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern masa kini dan masa yang akan datang karena manusia tidak hanya memerlukan Iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang bahagia di akhirat.¹⁹

Tujuan Pendidikan Islam berdasarkan dalam pelaksanaan kurikulum atau Kemenag pendidikan agama sekolah menengah atas tahun 1994 adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

1. Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutnya, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa)

¹⁸Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, hlm.141.

¹⁹Muhammad Rusmin B., “Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam,” *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (1 Juni 2017): hlm.78-79., <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>.

pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna.

2. Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata.²⁰

3. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian umum, mutu mengandung arti derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, produk pendidikan dapat dirasakan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu kepada masukan, proses, iuran dan dampaknya.

Mutu proses berarti kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentudan anak didik, seperti derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati dan kepuasan jasa layanan. Semua komponen diatas bersinergi mendukung proses pembelajaran.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakuler. Mutu dapat juga dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas dan dorongan untuk maju yang diperoleh anak didik. Mutu dapat dilihat dari tata tertib administrasi seperti mekanisme kerja yang efektif dan efisien.

²⁰Muhammad Athiyyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 138.

Indikator mutu pendidikan sesuai yang diterbitkan oleh direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah, kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2017. Ukuran keberhasilan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan terdiri dari:

a. Indikator proses

Meningkatnya kemampuan satuan pendidikan dalam menjalankan siklus penjaminan mutu pendidikan yang dapat diidentifikasi dari adanya perubahan pengelolaan satuan pendidikan, adanya kebijakan dan implementasi kebijakan yang mengacu pada SNP, meningkatnya kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pemenuhan mutu yang disusun, dan meningkatnya kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi mekanisme yang telah dilakukan.

b. Indikator output

Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian, pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, meningkatnya pengelolaan sarana prasarana dan keuangan, kerjasama dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan

c. Indikator outcome

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, prestasi satuan pendidikan beserta anggota, terwujudnya lingkungan

belajar yang menyenangkan, adanya penghargaan serta dukungan finansial pemangku kepentingan

d. Indikator dampak

budaya mutu dengan terlaksananya penjaminan mutu yang berkesinambungan dan berkelanjutan pada satuan pendidikan.

Menurut Gagne dalam Miftakhul Jannah, bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.²¹

Secara konseptual mutu perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau petunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlakukan karena alasan berikut²²:

1. Prestasi siswa Meningkat.

Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama Islam berlangsung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

²¹Miftakhul Jannah, “*Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran* di SMP Nasima Semarang” (PhD Thesis, IAIN Walisongo, 2010), hlm.19.

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm.162.

2. Siswa mampu bekerjasama

Didalam pembelajaran diperlukan suatu kerjasama antar siswa, ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap: (1) adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi, (2) adanya saling menerima untuk tidak saling berjalan menurut kemauannya sendiri, (3) adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai, (4) adanya saling menghargai dan (5) saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.

3. Adanya pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diserap oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pelajaran tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya dengan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

4. Mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama bisa menjadi solusi dari semua bidang asalkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.

5. Mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

6. Pembelajaran yang efektif dikelas dan lebih memberdayakan potensi siswa. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

7. Pencapaian tujuan dan target kurikulum

Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal maupun maksimal yang harus dicapai tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.

Maka indikator mutu pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sistem pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan

kemampuan berpikir peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- c. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan sosial.
- d. Tujuan pendidikan, proses pendidikan pada intinya merupakan interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikannya yang telah ditetapkan. Dalam konteks umum tujuan pendidikan tersebut antara lain: mentransmisikan pengalaman dari suatu generasi ke generasi berikutnya, pendidikan menekankan pengalaman dari seluruh masyarakat, bukan hanya pengalaman pribadi perorangan.

Maka mutu pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: prestasi siswa meningkat, siswa mampu bekerjasama, adanya pembelajaran yang menyenangkan, mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain, mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran, pembelajaran yang efektif dikelas dan lebih memberdayakan potensi siswa, pencapaian tujuan dan target kurikulum.

4. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Ni Made Anggreni, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.²³

Perbaikan kegiatan belajar mengajar dan keterampilan dasar di sekolah yang didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten, sarana dan prasarana yang standar, serta iklim dan suasana sekolah yang kondusif. Upaya tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

²³Ni Made Anggreni, "Konstruksi Budaya Mutu Relevansinya dengan Manajemen Mutu Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu," *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 2 (14 Agustus 2016): hlm.89., <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.75>.

- 1) Pembenahan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal, menerapkan konsep belajar tuntas dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi para siswa.
- 2) Peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme mengembangkan profesi tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan mereka melalui kependidikan dan pelatihan melalui lembaga tenaga kependidikan (LPTK) dan lembaga diklat profesional.
- 3) Penetapan standar kelengkapan, media, metode dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi persyaratan bagi setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah, sehingga sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.
- 4) Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (PMPBS) sebagai upaya pemberian otonomi pedagogis kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik sesuai dengan visi dan misi mereka untuk meningkatkan prestasi siswa dan kinerja sekolah serta dapat bertanggungjawab kepada orangtua dan masyarakat tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dicapai.

5) Penciptaan iklim dan suasana kompetitif dan kooperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas siswa dan sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²⁴

Beberapa peranan yang terkait dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya:

a) Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai pemimpin maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kebaikannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pemimpin dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditunjukkan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lain serta siswa.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan ada sebelas belas peranan utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu²⁵:

1. Memiliki visi yang jelas bagi organisasinya.
2. Memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu.
3. Mengkomunikasikan pesan tentang kualitas yang ingin dicapai.
4. Menjamin bahwa kebutuhan pelanggan pendidikan menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi.
5. Menjamin tersedianya saluran yang cukup dalam menampung sarana-sarana pelanggan pendidikan.

²⁴Indra Djati Sidi,*Menuju Masyarakat Belajar*,(Jakarta:Rdar Jaya,2001),hlm.75.

²⁵ Arifin,*Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* ,(Bandung:Remaja Rosda Karya,2006),hlm.26.

6. Memimpin mengembangkan staf pendidikan.
7. Bersikap hati-hati tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti bila muncul masalah.
8. Mengarahkan inovasi dalam organisasi.
9. Menjamin kejelasan struktur organisasi.
10. Membangun kelompok kerja aktif.
11. Membangun mekanisme kerja yang sesuai untuk memuatkan dan mengevaluasi keberhasilan organisasi.

Harun dalam Cut Zahri mengatakan bahwa "Memasuki era globalisasi, perkembangan teknologi berlangsung pesat, tetapi tidak berlangsung dalam kurun waktu yang singkat".²⁶ Kemajuan pembangunan bidang pendidikan menjadi penting dengan berbagai hal berkaitan peningkatan mutu kualitas sumber daya yang dimiliki.²⁷

Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu. Tony Bush Marianne Comelan dalam Utawan mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepemimpinan dapat dilakukan sebagai berikut²⁸:

- a) Melakukan rekrutmen, penggajian, evaluasi, dan pemberhentian personel.
- b) Secara terus menerus memerlukan keterampilan-keterampilan baruan melatih stafnya.
- c) Memformulasikan anggarannya.
- d) Membuat investasi kapital sesuai dengan yang dibutuhkan.

²⁶Cut Zahri, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher, 2010). hlm. 108.

²⁷ Cut Zahri, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher, 2010). hlm. 108

²⁸Utawan, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung Tahun ajaran 2013/2014," hlm. 39.

- e) Secara konstan memonitor dan mengontrol standar-standar mutu, inspeksi dan kekeliruannya.
- f) Mengembangkan dan menekankan produk-produk dan bisnis baru.
- g) Mengupayakan peningkatan secara terus menerus terhadap segalasesuatunya.
- h) Mengembangkan dan memastikan standar-standar produktivitas, mutu dan peningkatan secara detail dan membuatnya kuat.
- i) Menjadi *student centered* dan *upside down*.

b). Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Guru memiliki peran andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, karena guru memiliki peran dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang dengan optimal tanpa bantuan guru. Artinya, dalam perkembangan peserta didik, guru turut serta membentuk kepribadian anak untuk persiapan pengembangan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa.²⁹

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap orang tua, patuh dengan guru di sekolah, aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.³⁰

²⁹Nofrion, "Peran Guru dalam Pembelajaran," 14 Oktober 2018, hlm.2.

³⁰Anggreni, "Konstruksi Budaya Mutu Relevansinya dengan Manajemen Mutu Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu," hlm.92.

Selain itu, untuk mencapai tujuan tersebut, guru bertugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan saja (*transfer of knowledge*). Guru bertanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses pengembangan anak. E. Mulyasa menjelaskan peran guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh sebab itu, guru memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
- b. Guru sebagai pengajar yang membantu peserta didik mempelajari hal yang belum diketahuinya.
- c. Guru sebagai pembimbing yang bertanggungjawab dalam proses pembelajaran siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman guru.
- d. Guru sebagai pelatih. Guru menciptakan situasi yang membuat peserta didik agar berusaha menemukan sendiri apa yang seharusnya diketahui.
- e. Guru sebagai penasihat serta menjadi orang kepercayaan bagi peserta didik dalam menemukan jalan keluar masalahnya.
- f. Guru sebagai pembaharu (inovator) bagi peserta didik.
- g. Guru sebagai model teladan bagi semua orang yang menganggapnya sebagai guru.
- h. Guru sebagai pribadi yang mencerminkan seorang pendidik.
- i. Guru sebagai peneliti atau pencari.
- j. Guru sebagai pendorong kreativitas.
- k. Guru sebagai evaluator. Peran guru disini adalah sebagai penilai atau evaluator proses dan hasil belajar.³¹

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 61.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam

a. Faktor Pendukung

1) Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila dituang oleh sarana dan prasarana yang lengkap.

2) Pengelolaan Sekolah.

Meliputi pengelolaan kelas ,guru, siswa dan sarana dan prasarana peningkatan tata tertib dan kepemimpinan.

3) Pengelolaan Proses Pembelajaran.

Meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran.

4) Evaluasi dan Kemitraan

Meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.³²

b. Faktor Penghambat

1) Guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa.

2) Kurangnya pembagian jam pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam

3) Kurangnya kemauan siswa, faktor keluarga, kurangnya motivasi.

³² Saiful sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2010), hlm 210.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Huseyinli, Murniati, dan Nasir Usman, yang berjudul “*Manajemen Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah dan ketua MGMP. Hasil penelitiannya: (1) perencanaan pembelajaran yang diterapkan guru PAI disusun sesuai dengan petunjuk pengembangan silabus dengan mempedomani pada SK dan KD serta merumuskan indikator, menyusun RPP dan membuat skenario disusun sesuai dengan ketentuan kegiatan pembelajaran; (2) pelaksanaan metode pembelajaran oleh guru dimulai dengan: merencanakan program pembelajaran, mengatur suasana kelas, dan melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir; (3) hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, yaitu: menurun motivasi belajar siswa dan kurangnya jam pelajaran yang tersedia; (4) solusi yang dilakukan guru dalam pembelajaran, adalah: siswa dibekali dengan ajaran Agama Islam sebagai pondasinya akhlak manusia, dibekali dengan berbagai keterampilan pendidikan, dan dibekali dengan berbagai kegiatan olahraga.³³ Persamaan penelitian terdahulu di atas

³³Ali Huseyinli, Murniati, dan Nasir Usman. “*Manajemen Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh*.” *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 2, no. 2 (2014). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2515>.

dengan penelitian peneliti adalah tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Perbedaannya dari penelitian terdahulu ini yaitu subjek dan lokasi penelitian.

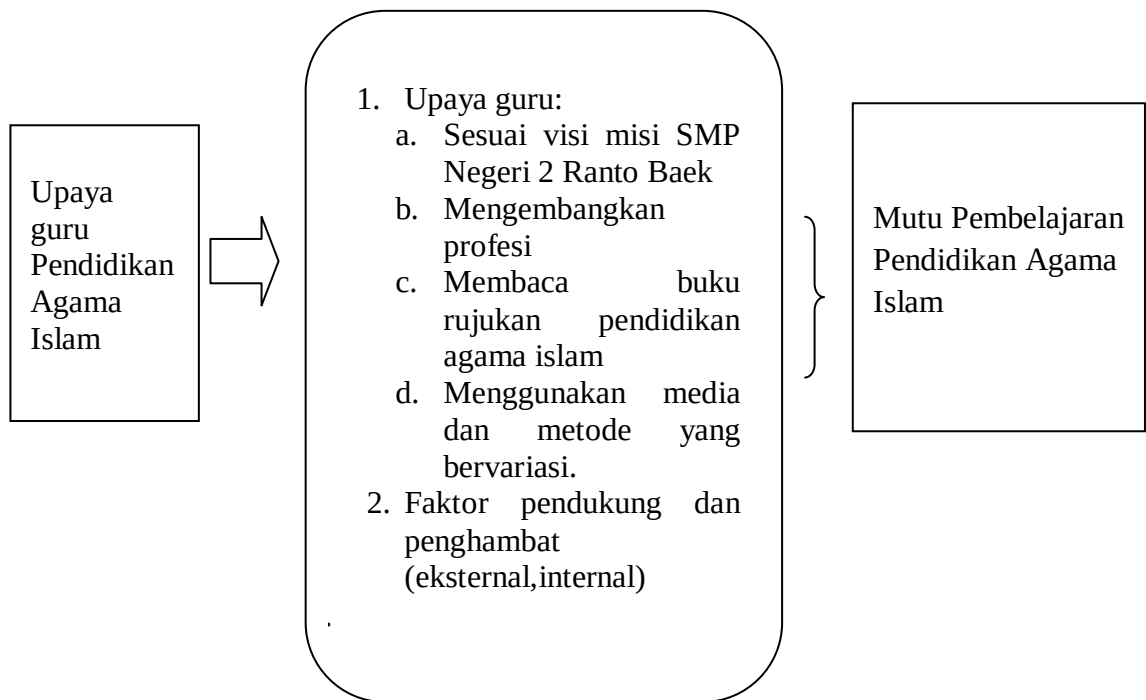
2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah, yang berjudul "*Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang*". Jenis penelitian kualitatif lapangan, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan deskriptif yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada. Analisis penelitian kualitatif ini dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMP Nasima meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima dengan melakukan pengadaan fasilitas pembelajaran serta penggunaan, penataan, pemeliharaan sarana dan prasarana secara optimal. Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan cukup optimal, karena masih ada kekurangan. Kelebihan dari optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu: (1) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. (2) Memudahkan peserta didik dalam memahami materi. (3) Memudahkan dalam mengakses informasi pendidikan. (4) Meningkatkan minat baca peserta didik. (5) Menanamkan jiwa anti korupsi sejak dini. (6)

Memudahkan dalam ulangan. (7) Mengembangkan bakat peserta didik. (8) Memudahkan dalam pelaksanaan praktikum. (9) Mengembangkan psikomotorik peserta didik. (10) Lingkungan kelas maupun luar kelas yang selalu bersih. (11) Suasana kelas yang selalu kondusif dan nyaman. (12) Pemeliharaan gedung satu tahun sekali. Adapun kekurangan dari optimalisasi manajemen sarana dan prasarana yaitu (1) Pemeliharaan media yang kurang efektif. (2) Penanggungjawab sarana dan prasarana kurang efektif. (3) Jadwal penggunaan laboratorium sering berbenturan. (4) Petunjuk penggunaan media sering tidak diperhatikan oleh peserta didik. (5) Sarana dan prasarana kurang terkontrol dengan baik.³⁴

C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian. Agar penelitian agama Islam dapat berhasil dengan baik maka guru agama harus mempunyai strategi mengajar seperti menggunakan berbagai metode dalam setiap proses pembelajaran. Karena dengan adanya metode yang bervariasi dalam pembelajaran akan memudahkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik sehingga mudah tercapainya kepada tujuan pendidikan agama Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

³⁴Jannah, Miftakhul. “*Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima Semarang.*” PhD Thesis, IAIN Walisongo, 2010.



Dari skema diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai tahap mulai dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga kemudian dapat diketahui mutu pembelajaran yang terjadi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ranto Baik yang terletak di Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 26 Nopember 2018 sampai 23 Agustus 2019.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan apa yang saat ini berlaku untuk memperoleh informasi-informasi hipotesa untuk tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.²

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik.

¹Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm.7.

²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* hlm. 26.

C. Subjek Penelitian

Adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

No	Nama Guru	Lulusan
1	Nur Aniah Nasution S.Pd	Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN SU)
2	Siti Aminah S.Pd	Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS)
3	Lailan Ajizah S. Pd	Universitas Islam Sumatera Utara (UISU)

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber data primer, adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan ini, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam yang Berjumlah 3 Orang
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti menulis beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi atau pengamatan adalah Sebuah pengamatan dan pencatatan sehingga pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi juga dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.³

Metode ini digunakan dalam rangka untuk menggali data tentang keadaan umum objek penelitian di SMP Negeri 2 Ranto Baik. Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti atau melakukan penelitian langsung terhadap lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Ranto Baik. Adapun data yang akan diperoleh melalui metode observasi adalah:

- 1). Keadaan sekolah.
- 2). Upaya guru agama.
- 3). Keadaan pembelajaran di kelas.

³ Basrowi dan Siskandar. *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 102.

2. Metode Interview/Wawancara

Interview adalah Suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak, dikatakan sepihak karena wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.⁴ Metode interview yang peneliti gunakan adalah interview yang direncanakan maksudnya adalah hal-hal yang ditanyakan pada responden terbatas pada data-data yang berkaitan dengan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Metode interview atau wawancara dilakukan peneliti pada hari efektif masuk sekolah dan pada saat jam istirahat , di kantor SMP Negeri 2 Ranto Baek. Adapun yang menjadi responden dalam interview ini adalah:

- 1) Guru Agama Islam.
- 2) Kepala sekolah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵ Metode dokumentasi ini

⁴Jozef Raco, “*Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*,” 18 Juli 2018, hlm.108., <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj..hlm.81>.

⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Salemba Humanika,2010) ,hlm.143.

dilakukan pada jam-jam sekolah di kantor SMPNegeri 2 Ranto Baik.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi adalah:

- 1). Jumlah guru
- 2). Jumlah siswa.
- 3). Keadaan fasilitas.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data akurat adalah⁶:

1. Memperpanjang keikutsertaan, memperpanjang waktu atau tidak tergesa-gesa. Dalam pengerjaan skripsi dan pengolahan data, peneliti tidak boleh tergesa-gesa karena akan menyebabkan kesalahan pada penelitian dan juga menyebabkan ketidak validatan data. Adapun yang dilakukan peneliti bahwa mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Ranto Baik, pembagian jam belum merata dan minat siswa sebagai faktor penghambat ditelusuri peneliti dengan melihat langsung suasana proses pembelajaran. Data diabsah dengan cara terjun langsung kelapangan.
2. Ketekunan pengamatan, melakukan observasi secara detail. Yaitu mengadakan observasi secara detail terhadap subjek penelitian untuk memahami lebih dalam lagi tema penelitian. Data yang mengatakan mutu pembelajaran yang telah direduksi peneliti adakan observasi dengan tema yang senada dengan mutu pembelajaran yaitu hasil belajar peserta didik dengan indikator mutu pembelajaran seperti membangkitkan sikap

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 125.

kreatif, inovatif, dan mandiri siswa dan diamati dengan penyesuaian visi misi sekolah

3. Triangulasi yaitu pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai perbandingan. Teknik Triangulasi peneliti lakukan bahwa semua data yang direduksi mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan perbandingan dari aspek isi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan, penyatuan, dan penafsiran data.⁷ Meskipun demikian, penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda, sesuai dengan kreativitasnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data penelitian dengan menggunakan logika ilmiah. Namun dikarenakan penelitian membutuhkan data dalam bentuk deskriptif, maka data analisis dengan pendekatan kualitatif, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian, Bogor* 27 (2003): hlm. 98., <http://www.acamedia.edu/download/34265413/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf>.hlm.45.

Dalam analisis data kualitatif secara umum terdapat 3 (tiga) langkah Pengerjaan.⁸ antara lain: :

1. Reduksi data Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah di ringkas, disusun secara sistematis serta memilah pokok-pokok penting dari tujuan penelitian tersebut.
2. Display data, display data digunakan untuk melihat gambaran tertentu dari sebuah tujuan ataupun bagian-bagian kecil dari tujuan tersebut. Dalam tahap ini peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan gagasan/pengkodean dari setiap subpokok permasalahan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep –konsep dasar dalam penelitian.

Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian lebih tepat dan objektif. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis.⁹

Dari pemaparan di atas maka dalam menganalisis data peneliti membuat rangkuman dari semua data yang diperoleh, kemudian

⁸Rika Octaviani dan Elma Sutriani, “*Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*,” preprint (INA-Rxiv, 11 Februari 2019), hlm.5-6., <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>.hlm.91.

⁹Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm.14.

menguraikannya dalam kalimat singkat dan bahasa yang mudah dipahami. Apabila peneliti menemui perbedaan data dari kesimpulan yang telah dibuat maka peneliti akan melakukan verifikasi data sampai diperoleh kesimpulan akhir yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Letak geografis lokasi SMP Negeri 2 Ranto Baik terletak di Desa Muara Bangko kecamatan Mandailing Natal sebagai berikut:¹

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan natal
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun sawit.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun karet masyarakat.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun dan sungai.

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Ranto Baik

SMP Negeri 2 Ranto Baik didirikan pada Tahun 2008 yang bertempat di Desa Muara Bangko, kecamatan Ranto Baik, kabupaten Mandailing Natal. Kepala sekolah pertama adalah bapak Anwar, S.Pd.I dari Tahun 2008 s/d 2013. Kemudian diganti oleh bapak junaedi S.Pd.I dari tahun 2013 s/d 2018. Selanjutnya dari tahun 2018 s/d sekarang dipimpin oleh bapak Slamet, S.Pd.I

Sampai sekarang SMP Negeri 2 Ranto Baik masih tetap eksis di Desa Muara Bangko, kecamatan Ranto Baik, kabupaten Mandailing Natal. Dari perjalanan yang dilalui SMP Negeri 2 Ranto Baik dari awal sampai sekarang membuat SMP Negeri 2 Ranto Baik menjadi salah satu sekolah favorit anak-anak Desa Muara Bangko, serta mampu melahirkan alumni

¹ Slamet, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, *wawancara* Tanggal 18 Agustus 2019

yang sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, Negara, bangsa, dan Agama. Hal tersebut tidak lepas dari jerih payah segenap guru-guru SMP Negeri 2 Ranto Baik yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMP Negeri 2 Ranto Baik sejak awal berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut:²

Tabel 4.1

Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin di SMP Negeri 2 Ranto Baik.

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tugas
1.	Anwar Nasution, S.Pd.I	Tahun 2008 sd 2013
2.	Junaedi, S.Pd.I	Tahun 2013 s/d 2018
3.	Slamet, S.Pd.I	Tahun 2018 s/d Sekarang

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Ranto Baik

a. Visi Sekolah

1. Berakhlaq Mulia
2. Berprestasi
3. Berwawasan lingkungan

b. Misi

1. Membentuk watak siswa yang beriman, bertaqwa, bermoral serta hormat pada orang tua dan guru

²Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, kecamatan Ranto Baik, kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Agustus 2019

2. Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
3. Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat dan talenta
4. Menanamkan sikap disiplin, sadar akan kebersihan dan lingkungan hidup

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Karena sarana dan prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan itu sehingga efisiensi dan efektivitas itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru atau siswa tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukannya.

Sarana dan prasarana lain turut juga menopang dan sekaligus menentukan kemajuan dari pendidikan tersebut. Sedangkan lapangan atau

fasilitas pendukung yang dijadikan tempat untuk mengembangkan diri dalam hobby berolahraga, sekaligus tempat praktek kegiatan belajar pendidikan jasmani dan kesehatan. Yang tersedia adalah lapangan bola basket dan lapangan untuk senam pagi.

Demikianlah fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Ranto Baik.

Tabel 4.2

Kadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Ranto Baik

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Bangku	200
3	Perpustakaan	1
4	Ruang guru	1
5	Ruang kepalasekolah	1
6	Ruang tata usha	1
7	Kantin	1
8	Wc	5
9	Mushalla	1
10	Meja	200

Sumber: Data Admnstrasi SMP Negeri 2 Ranto Baik

Berdasarkan data di atas bahwa SMP Negeri 2 Ranto Baek memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

5. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar adalah faktor pokok untuk terlaksananya suatu proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggungjawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas guru yang memberikan pendidikan sekolah tersebut.

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali problem yang dihadapi oleh guru bukan hanya menyangkut masalah siswa saja akan tetapi juga dengan media pendidikan yang berfungsi sebagai alat pendukung pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Jumlah guru sangat perlu diperhatikan baik kualitas maupun kuantitasnya, karena faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya.

Tabel 4.3

Keadaan Guru SMP Negeri 2 Ranto Baik

No.	Nama Guru	Golongan	Jabatan
1.	Slamet, S.Pd.I	III/C	Kepala Sekolah
2.	Enri Darmawan, S. Pd. I	III/B	Wakil Kepala Sekolah
3.	Lailan Ajizah, S.Pd. I	III/B	Guru
4.	Budi Indra, S.Pd	-	Guru
5.	Rosniati ,S,Pd	-	Guru
6.	Ahmatsyah, S.T	-	Guru
7.	Siti Aminah, S.Pd	-	Guru
8.	Rosa Dian Utari ,S.Pd	-	Guru
9.	Nur Aniah, S.pd	-	Guru
10.	Alwi ,SH	-	Guru
11.	Afrina Dewi, S.Pd	-	Guru
12.	Ogin, S. Sos	-	Koordinator
13.	Devi Ana, S.Pd	-	Guru
14.	Ashar, S.Pd	-	Guru
15.	Erni Kholilah, S.Pd	-	Guru

16.	Habibah, S.Pd	-	Guru
17.	Nondang, S.Pd	-	Guru
18.	Nurhana, SE	-	Tata Usaha
19.	Ahmad Junaedi, S.Pd	-	TataUsaha

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 2 Ranto Baik

Dari uraian di atas guru pendidikan agama Islam ada 3 orang, Jumlah guru di SMP Negeri 2 Ranto baik ada 19 orang, tugas dan tanggung jawab sebagai guru dalam menjalani setiap pelajarannya harus dilatarbelakangi oleh dorongan dan rasa ikhlas dan tanggung jawab. Segala sesuatu yang diemban setiap pimpinan kelak akan diminta pertanggungjawabannya dihadapan Allah SWT.

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan pendidikan atau sekolah sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik adalah sangat penting. Karena dalam proses pendidikan sebagai peserta didik bukanlah suatu yang tidak penting. Seorang yang masih belum dewasa, misalnya mengandung banyak sekali kemungkinan untuk berkembang,

baik jasmani maupun rohani. Ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran.

Dalam segi rohaniah anak mempunyai bakat yang masih harus dikembangkan, mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang. Jelas kita ketahui bahwa siswa itu memerlukan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri melainkan tergantung kepada orang lain dalam hal ini terutama pendidikan. Kedudukan siswa dan guru sama-sama penting dan menentukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam Islam seorang siswa mempunyai kewajiban yang banyak dalam belajar agar ilmu dituntutnya mendapat keberkahan misalnya, seorang siswa harus berlaku sopan terhadap guru, patuh dan tunduk selagi ajaran guru tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan, karena kedudukan seorang guru adalah kedudukan yang sangat terhormat dalam Islam sebagai penyampai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 2 Ranto Baek. Siswanya berjumlah 156 orang yang berasal dari sekitar Desa Muara Bangko keadaan siswa SMP Negeri 2 Ranto Baek dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Ranto Baek

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	VII	23	34	57
2	VIII	20	35	55

3	IX	16	28	44
	Jumlah	59	97	156

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Ranto Baik

Oleh karena itu siswa SMP Negeri 2 Ranto Baik berjumlah 156 orang.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik adalah:

a. Sesuai visi misi SMP Negeri 2 Ranto Baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Aniah Nasution mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan visi dan misi sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Ranto Baik. Yaitu Visi sekolah:1Berakhlaq mulia.2Berprestasi.3.Berwawasan lingkungan. sedangkan misi sekolah yaitu:1.Membentuk watak siswa yang beriman,bertaqwa,bermoral serta hormat pada orang tua dan guru,2.Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.3 Mengembangkan potensi siswa sesuai minat,bakat dan talenta,4.Menanamkan sikap disiplin,sadar akan kebersihan dan lingkungan hidup³

³Nur Aniah Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik, wawancara Tanggal 18 Agustus 2019.

b. Mengembangkan profesi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Aniah Nasution dalam hal profesi ibu Nur Aniah Nasution mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan diawal mengajar yaitu dengan menempuh S.Pd dengan mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi-materi pendidikan agama demi peningkatan mutu, selalu tanggap terhadap perkembangan kurikulum atau materi-materi pendidikan agama Islam, menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa siswi dengan ikhlas dan penuh rasa tanggungjawab.⁴

c. Membaca buku rujukan pendidikan agama islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu siti aminah mengatakan bahwa

Dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam sudah mulai menggunakan sumber lain seperti buku-buku yang ada di rumahnya yang bersangkutan dengan materi pendidikan agama Islam.

d. Menggunakan media dan metode yang bervariasi

Hasil wawancara dengan ibu Lailan Ajizah mengatakan bahwa:

Upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri Ranto Baek yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode diskusi serta menggunakan media yang sesuai dengan materi sebagai alat bantu dalam memudahkan dalam proses pembelajaran.⁵

Hasil wawancara dengan ibu Nur Aniah Nasution mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ialah mengatur sedemikian rupa pembelajaran agama Islam, siswa-siswa tertarik dan senang dengan

⁴Nur Aniah Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek, wawancara Tanggal 18 Agustus 2019.

⁵Lailan Ajizah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek, wawancara Tanggal 18 Agustus 2019

pelajaran agama Islam, diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, misal ketika materinya berhubungan dengan ibadah para siswa disuruh praktek langsung. Ketika materinya kisah-kisah disampaikan dengan cerita yang asyik dan lucu.⁶

Berdasarkan hasil wawancara ibu Lailan Ajizah mengatakan bahwa:

Membuat karton sebagai media pembelajaran dengan menulis satu surah pendek kemudian digunting dan dibagi-bagikan tiap kelompok disuruh untuk mencocokkan yang disampaikan.⁷

Hasil wawancara ibu Nur Aniah Nasution mengatakan bahwa:

Misalnya materinya mengenai shalat maka ia menggunakan media poster sebagai alat menerangkan gerakan shalat, dengan tujuan mempermudah siswa dalam memahami yang disampaikan.⁸

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Slamet S.Pdi. Selaku Kepala

Sekolah menjelaskan bahwa:

Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang harus di wujudkan dalam lembaga pendidikan. Untuk mewujudkannya tentu harus ada upaya yang dilakukan oleh kapala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Ranto Baek⁹.

⁶Nur Aniah Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek, wawancara Tanggal 18 Agustus 2019

⁷Lailan Ajizah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek, wawancara Tanggal 18 Agustus 2019

⁸Nur Aniah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek, wawancara Tanggal 18 Agustus 2019

⁹Slamet, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baek, wawancara Tanggal 15 Agustus 2019

Adapaun upaya yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik antara lain:

1. Menyiapkan Pendidik yang Professional

Untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam memaksimalkan penyediaan dan pembinaan tenaga kependidikan, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Slamet S.Pdi, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, menjelaskan bahwa:

Untuk memaksimalkan dalam penyediaan tenaga kependidikan dengan mengadakan rekrutmen yang sebelumnya telah diadakan perencanaan, penyeleksian, penempatan dan pengangkatan, dimana dalam mengambil keputusan terhadap tenaga kependidikan berdasarkan komite. Sedangkan untuk pembinaan tenaga kependidikan sebagai bagian tanggung jawab dari kepala sekolah dengan melakukan pembinaan kepada guru-guru melalui supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran tersebut diwujudkan dengan kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual.¹⁰

Pernyataan mengenai pembinaan untuk tenaga kependidikan dikuatkan oleh penjelasan Bapak Enri Darmawan S.Pdi, selaku wakil kepala SMP Negeri 2 Ranto Baik, menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah berjuang keras untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Ranto Baik. Beliau merupakan pemimpin yang berwibawa dan arif. Pada setiap kesempatan dalam rapat maupun kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan, kualitas maupun profesionalitas tenaga kependidikan, bapak kepala sekolah berusaha untuk andil. Karena beliau memiliki harapan yang besar SMP Negeri 2 Ranto Baik dapat semakin berkembang lebih baik dan diminati oleh masyarakat. Perhatian untuk para guru dan siswa juga tidak pernah beliau kesampingkan, dan memberikan pembinaan maupun motivasi bagi para guru dan siswa walaupun kepala sekolah tidak setiap hari mengontrol secara langsung akan tetapi

¹⁰Slamet, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, *wawancara* Tanggal 15 Agustus 2019

bapak kepala sekolah menggunakan aplikasi chatting maupun group Whattshap.¹¹

Bapak Slamet S.Pd.I, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto

Baek, menjelaskan bahwa:

Memperkuat penjelasan tentang pentingnya kegiatan supervisi. Bahwa kegiatan supervisi sebagai wujud mutu *input* untuk meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Dan program pembinaan untuk tenaga kependidikan kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, diskusi maupun rapat.¹²

Selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baek Bapak Slamet, menjelaskan bahwa:

Ketika SMP Negeri 2 Ranto Baek memperoleh undangan dari dinas pendidikan, kepala sekolah selalu berusaha untuk mengikutsertakan guru baik dalam kegiatan pelatihan guru-guru, diklat guru, diskusi dan rapat dengan guru-guru bersama sekolah lain. Dengan tujuan supaya para guru dapat meningkatkan professional kinerja guru untuk membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 2 Ranto Baek, dan dengan harapan tenaga pendidikan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran secara maksimal dan memperoleh pengetahuan pembuatan RPP, Silabus, Soal-soal ujian, metode-metode pembelajaran dan kurikulum.¹³

2. Menyempurnakan Strategi rekrutmen siswa melalui promosi

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola sekolah, kaitannya, kepala sekolah mengagendakan program promosi. Kegiatan mempromosikan lembaga merupakan usaha untuk mengenalkan sekolah pada masyarakat. Sehingga masyarakat dapat lebih

¹¹Enri Darmawan, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baek, *wawancara* Tanggal 16 Agustus 2019

¹²Slamet, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baek, *wawancara* Tanggal 15 Agustus 2019

¹³Slamet, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baek, *wawancara* Tanggal 15 Agustus 2019

mengetahui tentang profil dari lembaga. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon siswa maupun para orang tua yang akan menyekolahkan putra-putrinya.

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Bapak Enri Darmawan. Selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah mengupayakan kegiatan promosi lembaga pendidikan. Promosi menggunakan brosur dibantu oleh OSIS memberikan brosur SMP Negeri 2 Ranto Baik kepada siswa-siswi Sekolah Dasar di Desa Muara Bangko dengan membagikan brosur terkait profil SMP Negeri 2 Ranto Baik dan informasi pendaftaran.¹⁴

3. Membuat Program-Program Sesuai dengan Kebutuhan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Slamet, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, memberikan penjelasan bahwa:

Sistem pembelajaran di SMP Negeri 2 Ranto Baik menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini didasari dengan beberapa alasan karena sekolah belum memiliki kesiapan dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013 baik kesiapan tenaga kependidikan, sarana prasarana pendukung seperti, buku, media atau alat pendukung pembelajaran.¹⁵

¹⁴Enri Darmawan, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, *wawancara* Tanggal 16 Agustus 2019

¹⁵Slamet, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, *wawancara* Tanggal 16 Agustus 2019

Di SMP Negeri 2 Ranto Baek selain menerapkan Kurikulum KTSP juga memiliki program yang masuk pada kurikulum khusus, diantaranya:

a. Mentoring Bacaan al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Slamet, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baek, menjelaskan bahwa:

Kegiatan mentoring bacaan al-Qur'an diperuntukan siswa yang masih kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. Evaluasi untuk mengetahui kemampuan baca siswa dilakukan sejak awal masuk, yaitu ketika pendaftaran siswa telah dites membaca al-Qur'an.¹⁶

b. Pembinaan ibadah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Slamet, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baek menjelaskan bahwa:

Ibadah merupakan kegiatan yang melatih siswa dengan metode pembiasaan. Sebab, metode pembiasaan ini akan membentuk kepribadian siswa yang tertib, meski berawal dari paksaan hingga menjadi terbiasa dengan harap akan melekat pada diri siswa menjadi kesadaran. Adapun pembinaan ibadah yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ranto Baek adalah sholat berjamaah setelah pulang sekolah, infaq.¹⁷

Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu Nur Aniah Nasution, selaku guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan bahwa:

Sholat berjamaah diwajibkan bagi bapak, ibu guru dan seluruh siswa yang tidak berhalangan. Sehingga, dalam pelaksanaannya guru telah menunjuk siswa dalam satu kelas untuk melakukan absensi. Para ibu bertugas untuk mengingatkan siswa supaya segera menuju tempat berwudhu dan masjid, adapun para bapak guru sudah mendapat tugas secara bergiliran untuk menjadi imam sholat dan pengisi ceramah.¹⁸

¹⁶Slamet, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baek, wawancara Tanggal 16 Agustus 2019

¹⁷Slamet, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baek, wawancara Tanggal 16 Agustus 2019

¹⁸Nur Aniah Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek, wawancara Tanggal 18 Agustus 2019

Adapun kegiatan Infaq berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lailan Ajizah, selaku guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan bahwa:

Melatih para siswa memiliki jiwa suka rela dan berlatih shodaqoh. Seikhlasnya dari sebagian uang saku yang dimilikinya, dan kegiatan infaq ini dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan yang dilaksanakan pada hari jumat.¹⁹

c. Mengondisikan Lingkungan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, menjelaskan bahwa:

Untuk memberikan fasilitas yang memadai demi terciptanya pembelajaran yang kondusif, beliau telah mengusahakan semaksimal mungkin, akan tetapi terkendala pada kurang optimalnya alat atau media untuk mendukung pembelajaran. Namun sedikit banyak sudah dalam perbaikan demi terciptanya lingkungan yang kondusif,²⁰

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh Bapak Enri Darmawan, selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, menjelaskan bahwa:

Sekolah sudah mengalami perubahan yang baik, baik dalam sarana prasarana yang menunjang mutu pendidikan, seperti pembangunan ruangan kelas, pos keamanan, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang BP, ruang perpustakaan, pada ujung parkir terdapat kantin dan sejumlah kamar mandi.²¹

¹⁹Lailan Ajizah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik, *wawancara* Tanggal 18 Agustus 2019

²⁰Slamet, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, *wawancara* Tanggal 18 Agustus 2019

²¹Enri Darmawan, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, *wawancara* Tanggal 18 Agustus 2019

d. Memberikan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Slamet, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, menjelaskan bahwa:

Peraturan tata tertib dibuat untuk dipatuhi baik murid maupun para guru. Dengan adanya peraturan tata tertib tersebut harapan bapak kepala sekolah untuk membentuk kedisiplinan dan tanggungjawab. Sehingga ketika ada yang melanggar peraturan tata tertib bagi siswa akan memperoleh *punishment*, begitu juga untuk para guru akan mendapat teguran pribadi dari kepala sekolah. Peraturan tata tertib khusus guru memiliki tujuan untuk membangun kedisiplinan guru sebagai contoh bagi para siswa-siswi. Sehingga adanya *reward* yang diberikan kepada guru yang tertib dan disiplin.²²

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa:

Setiap pagi di SMP Negeri 2 Ranto Baik terdapat kegiatan apel pagi yang wajib diikuti untuk seluruh siswa. Bapak kepala sekolah dan Guru piket hadir lebih awal menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang sekolah, setelah waktu tiba dimulainya kegiatan apel seluruh siswa yang sudah datang menempatkan diri di halaman sekolah. Namun, masih terdapat dua siswa yang datang terlambat ketika kegiatan apel, maka guru piket mengarahkan kedua siswa tersebut membentuk barisan sendiri didekat para petugas apel. Ketika waktu istirahat, guru piket mencari kedua siswa tersebut ke dalam kelasnya. Siswa diajak ke ruang BP (Budi Pekerti) diminta untuk menjelaskan penyebab keterlambatan.²³

e. Berprestasi Akademik dan Non Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, menjelaskan bahwa:

Selaku kepala sekolah *output* dari SMP Negeri 2 Ranto Baik dapat meraih prestasi lulus dalam setiap tahunnya. Untuk itu, bapak kepala sekolah memberikan penghargaan bagi siswa yang meraih prestasi akademik. Tujuan bapak kepala sekolah memberikan

²²Slamet, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto baik, wawancara Tanggal 18 Agustus 2019

²³Hasil Observasi SMP Negeri 2 Ranto Baik pada Tanggal 19 Agustus 2019

penghargaan bagi siswa berprestasi ialah untuk memotivasi siswa supaya lebih bersemangat dalam menuntut ilmu.²⁴

Dikuatkan oleh Bapak Enri Darmawan, selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, menjelaskan bahwa:

Upaya kepala sekolah tersebut membuahkan hasil yaitu terdapat beberapa siswa yang berprestasi ini sebagai *output* dari SMP Negeri 2 Ranto Baik, dengan harapan mampu menjadi pendongkrak untuk tekun belajar, aktif, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu usaha kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengikutsertakan perwakilan siswa dalam lomba. Banyak manfaat yang diperoleh dari ikut serta dalam lomba diantaranya: menjadi pengalaman, melatih percaya diri, mengembangkan dan mengasah kemampuan, dan mengangkat nama baik sekolah, sekalipun dapat ikut serta dalam lomba, ketika memperoleh juara maka akan lebih meningkatkan mutu pendidikan. Sebab, masyarakat akan memandang suatu lembaga karena prestasi yang telah diraih, juga menjadi faktor penunjang.²⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung yang berasal dari dalam diri guru (internal), yaitu: 1). Membaca buku rujukan pendidikan agama Islam²⁶, 2). menggunakan media dan metode yang bervariasi dan menyesuaikan dengan materi.

Sedangkan Faktor pendukung yang berasal dari luar diri guru (eksternal), yaitu: 1) Tersedianya buku paket pelajaran, 2). Tersedianya perpustakaan.

²⁴Slamet, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto baik, wawancara Tanggal 19 Agustus 2019

²⁵Enri Darmawan, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik, wawancara Tanggal 19 Agustus 2019

²⁶Nur Aniah Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik, wawancara Tanggal 18 Agustus 2019

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang berasal dari dalam diri guru (internal), yaitu:1). Guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa,2). Kurangnya kreativitas seorang guru,3).Rendahnya tingkat kepercayaan

Sedangkan faktor penghambat yang berasal dari luar diri guru (eksternal),yaitu:

1. Pembagian jam belum merata pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Dalam masalah ini dapat dilihat dari pengakuan ibu Nur Aniah Nasution, mengatakan bahwa:

Dalam belajar pendidikan agama Islam dilakukan hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu, jadi ini bisa menjadi faktor penghambat tercapainya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan pembagian jam belum merata pelajaran otomatis dalam proses belajar mengajar jadi terkendala karena dalam penyampaian materi pelajaran harus menggunakan waktu yang banyak apalagi dalam materi pendidikan agama Islam.²⁷

Sesuai dengan hasil observasi salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam penyampaian mutu pendidikan agama Islam yaitu dengan kurangnya jam pelajaran yang diberikan untuk pelajaran pendidikan agama Islam.

²⁷Nur Aniah Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik, wawancara Tanggal 18 Agustus 2019

2. Kurangnya kemauan Siswa

Kemauan siswa juga jadi masalah dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, kemauan siswa ini suatu hal yang sangat mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam, tanpa ada kemauan mereka maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam pun berkurang.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nur Aniah Nasution mengatakan bahwa:

Kemauan siswa adalah suatu hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam, dengan adanya kemauan siswa maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam akan lebih baik.²⁸

3. Faktor keluarga

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam menurut ibu Siti Aminah sebahagian besar waktu dari siswa itu bukan di sekolah melainkan di rumah, jadi keluarga juga ikut membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Keluarga disini berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkahlakunya di rumah.

²⁸Nur Aniah Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik, wawancara Tanggal 18 Agustus 2019

4. Faktor kurangnya motivasi

Mutu adalah suatu strategi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi anak didik, dengan kurangnya motivasi maka dinamakan menjadi faktor penghambat pencapaian mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nur Aniah Nasution mengatakan bahwa:

Kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah sehingga ini bisa menjadi faktor penghambat pendidikan agama Islam dan dengan kurangnya motivasi lingkungan juga menjadi faktor penghambat. Lingkungan juga sangat mendukung dalam pencapaian mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.²⁹

5. Kurangnya media atau sarana pendukung

Kebanyakan guru pendidikan agama Islam hanya berpedoman dengan buku paket yang ada di sekolah. Maka siswa berpedoman pada buku tersebut dengan melihat keadaan buku yang kurang mendukung, sehingga melihat bukunya saja tidak tertarik.

²⁹Nur Aniah Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek, wawancara Tanggal 18 Agustus 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan ada beberapa kesimpulan dalam bab ini antara lain:

1. Upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

a. Sesuai visi misi SMP Negeri 2 Ranto Baek, Yaitu: Visi: 1 Berakhlaq mulia. 2 Berprestasi. 3 Berwawasan lingkungan. Sedangkan misi sekolah yaitu: 1 Membentuk watak siswa yang beriman, bertaqwa, bermoral serta hormat pada orang tua dan guru. 2 Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. 3 Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat dan talenta. 4 Menanamkan sikap disiplin, sadar akan kebersihan dan lingkungan hidup.

b. Mengembangkan profesi

Megikuti pelatihan atau diklat terhadap perkembangan kurikulum atau materi-materi pendidikan agama Islam.

c. Membaca buku rujukan pendidikan agama islam

Dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam sudah mulai menggunakan sumber lain seperti buku-buku yang ada di rumahnya yang bersangkutan dengan materi pendidikan agama Islam.

d. Menggunakan media dan metode yang bervariasi

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ialah mengatur sedemikian rupa pembelajaran agama Islam diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung yang berasal dari dalam diri guru (internal), yaitu: 1). Membaca buku rujukan pendidikan agama Islam 2). menggunakan media dan metode yang bervariasi dan menyesuaikan dengan materi. Sedangkan Faktor pendukung yang berasal dari luar diri guru (eksternal), yaitu: 1) Tersedianya buku paket pelajaran, 2). Tersedianya perpustakaan.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang berasal dari dalam diri guru (internal), yaitu: 1). Guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa, 2). Kurangnya kreativitas seorang guru. Sedangkan faktor penghambat yang berasal dari luar diri guru (eksternal), yaitu: 1. Pembagian jam belum merata

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.2 Kurangnya kemauan Siswa.3 Faktor keluarga.4 Faktor kurangnya motivasi.5 Kurangnya media atau sarana pendukung

B. Saran-Saran

Berdasarkan tuntutan di era globalisasi pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan terus menerus sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk menempa sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa. Maka peneliti mengajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan.

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam
2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik harus benar-benar memperdalam dan mengaplikasikan model-model pembelajaran aktual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar memunculkan ide-ide yang baru dalam materi Pendidikan Agama Islam agar proses belajar mengajar tidak membosankan para siswa
3. Kepada para siswa diharapkan supaya lebih bergiat dalam belajar terutama berdiskusi guna untuk meningkatkan prestasi siswa.
4. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif,” *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27 (2003): hlm.98., <http://www.acamedia.edu/download/34265413/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf>.
- Anggito Albi Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* “ CV Jejak JejakPublisher,2018.<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kuantitatif&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi1ycD0rqPjAhVDinAKHUQ6DbAQ6AEIMjAC#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kuantitatif&f=false>
- Anggreni, Ni Made. “Konstruksi Budaya Mutu Relevansiya Dengan Manajemen Mutu Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 2 (14 Agustus 2016): 84. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.75>.
- Arifin, M. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,(Jakarta:Bumi Aksara,1991)
- Asfiati, “*I’jaz Al-Qur’an In The Views Of Al-Zamakhshari And Sayyid Quthb Futurologi Pendidikan Islam,*”
- Athiyyah al-Abrasyi, Muhammad Dasar-dasar pokok pendidika Islam,(Bandung:Pustaka Setia,1998)
- Basri, Muhammad. “Budaya Mutu dalam Pelayanan Pendidikan.” *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 2 (14 Oktober 2011). <https://doi.org/10.26618/ojip.v1i2.25>.
- Djamarah, Bahri, Syaiful Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif,(Jakarta:PT. Rineka Cipta,2005)
- Hanafy, Sein, Muh *Jurnal Pendidikan:Konsep Belajar dan Pembelajaran* , Lentera Pendidikan ,Vol,17 No. 1. Juni 2014:66-79
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Huseyinli, Ali, Murniati, dan Nasir Usman. “Manajemen Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program*

- Pascasarjana Unsyiah* 2, no. 2 (2014).
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2515>.
- Jannah, Miftakhul. "Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima Semarang." PhD Thesis, IAIN Walisongo, 2010.
- Muhson, Ali. "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 2 (2004).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/download/665/530>.
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,(Bandung:PT Remaja RosdaKarya,2007)
- Namsa, Yunus *Metodologi pengajaran Agama Islam*,(Jakarta:Firdaus,2000)
- Nofrion, Nofrion. "Peran Guru dalam Pembelajaran." Preprint. INA-Rxiv, 14 Oktober 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tnc5b>.
- . "Peran Guru dalam Pembelajaran," 14 Oktober 2018.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/tnc5b>.
- Octaiani, Rika dan Elma Sutriani, "*Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*," preprint (INA-Rxiv, 11 Februari 2019), hlm.5-6.,
<https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>.
- PAI, A. Pengertian Pendidikan Agama Islam. "Pendidikan Agama Islam," 1998.
- Raco, Josef "Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya," 18 Juli 2018, hlm.108., <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Republik Indonesia,"Undang-undag Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI,pasal 39.
- Rusmin B., Muhammad. "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (1 Juni 2017): 72. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>.
- Saleh, Fauzan, "*Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*" (Yogyakarta:Bumi Aksara,2016)
- Sidi, Indra, Djati Menuju Masyarakat Belajar,(Jakarta:Rdar Jaya,2001)
- Siswanto, Siswanto. "Desain Mutu Pendidikan Pesantren." *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (2 Februari 2016): 259.
<https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>.

Trianto, Mendesain *Model Pembelajaran inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009)

Utawan, Heru. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung Tahun ajaran 2013/2014," 2014. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/762/1/HERU%20\(3211103010\).pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/762/1/HERU%20(3211103010).pdf).

Yayasan Penyelenggara penerjemahan/penafsiran Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen agama, 1992

Zahri, Cuit *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Santi Artina
NIM : 15 201 00057
Tempat Tanggal Lahir : Muara Bangko 05 Juli 1996
Alamat : Muara Bangko, Kecamatan Mandailing Natal

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2009, tamat SD Negeri 302 Muara Bangko
2. Tahun 2012, tamat SMP Negeri 2 Ranto BAEK
3. Tahun 2015, tamat Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan
4. Tahun 2015, masuk IAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah
Program Pendidikan Agama Islam

C. ORANG TUA

Ayah : H. Nasran Nasution
Ibu : Hj. Salbiah Batubara
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Muara Bangko, Kec. Ranto Baek,
Kab. Mandailing Natal

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”. Maka penulis mengadakan wawancara untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas:

Adapun Wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

- A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Berdasarkan teori Indra Djati Sidi).
1. Apakah upaya ibu dalam membenahi kurikulum pendidikan dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal, konsep belajar tuntas dalam membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi para siswa. ? (53)
 2. Apakah ibu mengikuti pelatihan dalam lembaga tenaga kependidikan dan lembaga diklat dapat menggali kompetensi dalam mencapai mutu pembelajaran. ? (53)
 3. Apakah strategi yang ibu gunakan dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. ? (53,54)
 4. Apa saja sarana dan prasarana yang ibu gunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. ? (53,54)
 5. Apakah hasil peningkatan kualifikasi, kompetensi profesionalisme dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. ? (56)
 6. Apa kebijakan ibu sebagai pendidik dalam pengelolaan sekolah yang meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa dan sarana prasarana serta peningkatan tata tertib kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. ? (54,60)
 7. Apa saja yang ibu persiapkan dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. ? (53,54)

8. Apakah upaya ibu dalam menciptakan suasana kompetitif dan kooperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas siswa sesuai standar yang telah ditetapkan, ? (61)
9. Apakah upaya ibu dalam menetapkan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.? (54)
10. Apakah upaya pemberian pedagogis dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah. ? (58,60,61)

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah (Berdasarkan teori Saiful Sagala).

1. Apakah upaya bapak dalam mencapai mutu pembelajaran pendidikan agama islam menjadikan pengalaman pembelajaran sebagai faktor pendukungnya. ? (55)
2. Apakah bapak dalam mencapai mutu pembelajaran menjadikan siswa tekun belajar, aktif sebagai faktor pendukungnya. ? (61)
3. Apakah dalam penyediaan sarana dan prasarana dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dan berjalan lancar sebagai faktor pendukungnya.? (57,58,59)
4. Apa hasil peningkatan tata tertib dan kepemimpinan dalam pengelolaan sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai faktor pendukungnya. ? (60)
5. Apakah sosialisasi tentang kurikulum terhadap guru pendidikan agama Islam telah dilaksanakan dalam mengevaluasi mutu pembelajaran pendidikan agama islam sebagai faktor pendukungnya? (56)
6. Apakah pengelolaan proses pembelajaran yang meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam sebagai faktor pendukungnya? (55)
7. Apakah upaya bapak dalam bidang evaluasi dan kemitraan yang meliputi hubungan sekolah dan lembaga lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam sebagai faktor pendukungnya. ? (57)

8. Apakah upaya bapak dalam menetapkan kualitas pendidikan seorang guru berdasarkan pada pengalamannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam sebagai faktor pendukungnya.? (55)
9. Apakah rendahnya tingkat kepercayaan seorang guru menjadi salah satu masalah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam sebagai faktor penghambatnya. ? (62)
10. Apakah strategi, model dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam sebagai faktor penghambatnya. ? (63)

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal”. Maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas. Adapun data yang akan diobservasi sebagai berikut:

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Deskripsi Observasi	Ket	
			Baik	Tidak
1.	Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.	a. Lingkungan sekolah tempat belajar siswa SMP Negeri 2 Ranto Baik.	✓	
		b. Proses belajar mengajar siswa SMP Negeri 2 Ranto Baik.		✓
		c. Waktu yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran		✓

		pendidikan agama Islam.		
		d. Hal-hal yang dipersiapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.	✓	
2.	Hasil Peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam.	a. Melihat apakah mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan yang diharapkan.		✓
3.	Faktor pendukung peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.	a. Sarana prasarana yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.		✓
4.	Faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran.	a. Sarana prasarana yang menghambat peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.		✓

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMEN

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal”. Maka peneliti menggunakan instrumen dokumen untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas:

Adapun dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

No	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk	Ket	
				Ada	Tidak
1.	Dokumen resmi SMP Negeri 2 Ranto Baik.	1. Buku profil SMP Negeri 2 Ranto Baik.	1.Mendapatkan data tentang: a.Sejarah singkat SMP Negeri 2 Ranto Baik.(46)	✓	
			b.Letak geografi SMP Negeri 2 Ranto Baik.(46)	✓	
			c.Visi,misi SMP Negeri 2 Ranto Baik.(47)	✓	
			d>Nama-nama yang pernah menjabat di SMP Negeri 2 Ranto Baik.(47)		✓

			1. Mendapatkan data tentang: a. Jumlah guru (51), jumlah peserta didik (53-54),sarana dan prasaran SMP Negeri 2 Ranto Baik.(49)	✓	
		2. Peraturan SMP Negeri 2 Ranto Baik	1. Mendapatkan data tentang: a. Tata tertib siswa SMP Negeri 2 Ranto Baik	✓	
		3. Dokumen SMP Negeri 2 Ranto Baik.	1. Mendapatkan data tentang: a. Kegiatan upacara bendera b. Kegiatan keagamaan	✓	

1. Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto baek Pada Tanggal 18 Agustus 2019



2. Gambar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik Pada Tanggal 20 Agustus 2019

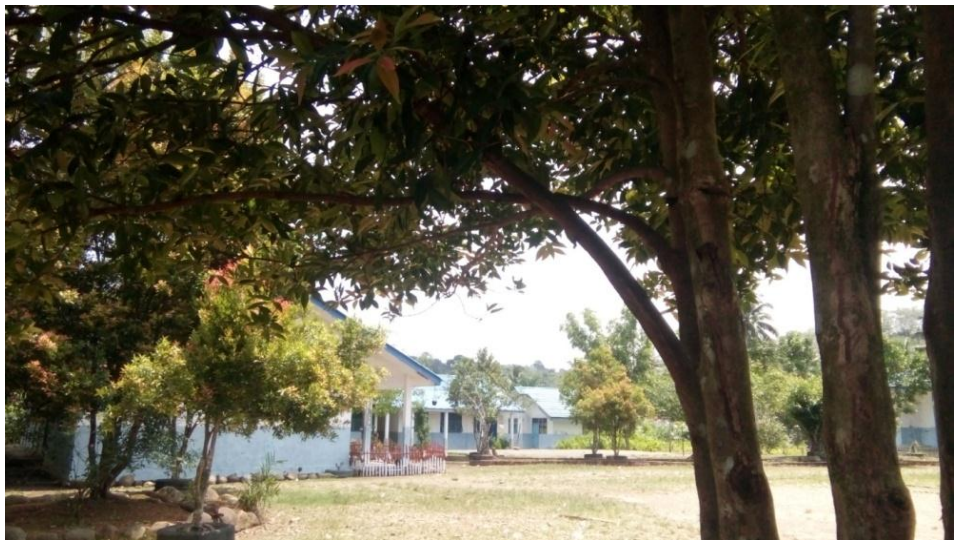


3. Gambar Observasi Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 19 Agustus 2019



4. Gambar Keadaan Sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baik Pada Tanggal 19 Agustus 2019









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 20.../In.14/E.5a/PP.009//2018

Padangsidimpuan, 19 September 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Hj. Asfiati, M. Pd** (Pembimbing I)
2. **Erna Ikawati, M. Pd** (Pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Santi Artina**
NIM. : **1520 1000 57**
Sem/ T. Akademik : **VII 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -2**
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

Dr. Hj. Asfiati, M. Pd
NIP. 19720321 1997 03 2002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 2008 01 2012



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - //32 /In.14/E/TL.00/08/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

12 Agustus 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Ranto Baik
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Santi Artina
NIM : 15 201 00057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Muara Bangko

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002





PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 RANTO BAEK

N P S N: 10260756, NSS: 201071519002

Alamat: Jl. Lintas Sumatera, Kec. Ranto Baek, Kab. Mandailing Natal

E-Mail: smn2rantobaek@gmail.com, Kode Pos: 22983

Nomor : 422/36/SMP.2/2019
: 1 (Santi)

: Pelaksanaan Penelitian

Kepada :

Yth. Kepala Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor: B- 32/In. 14/E/TL .00/08/2019 tanggal 15 Mei 2019, berkenaan dengan hal tersebut dengan ini kami sampaikan bahwa saudara :

Nama : SANTI ARTINA

NIM : 1520100057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Muara Bangko

Telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 2 Ranto Baek, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 05 Nopember 2018 s/d 28 Oktober 2019 dengan judul Skripsi :

“ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal “

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan Sebagaimana mestinya.

Muara Bangko, 23 Agustus 2019
Kepala Sekolah

